



# 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu komoditi unggas yang memberikan kontribusi besar dalam memenuhi kebutuhan protein asal hewani bagi masyarakat Indonesia. Kebutuhan daging ayam setiap tahunnya mengalami peningkatan, karena harganya yang terjangkau oleh semua kalangan masyarakat. Broiler adalah jenis ternak unggas yang memiliki laju pertumbuhan yang sangat cepat, karena dapat dipanen pada umur 5 minggu. Keunggulan broiler didukung oleh sifat genetik dan keadaan lingkungan yang meliputi makanan, temperatur lingkungan, dan pemeliharaan.

Kandang *close house* merupakan kandang dengan sistem tertutup yang harus sanggup mengeluarkan kelebihan panas, kelebihan uap air, gas-gas yang berbahaya seperti CO, CO<sub>2</sub> dan NH<sub>3</sub> yang ada dalam kandang, tetapi disisi lain dapat menyediakan berbagai kebutuhan oksigen bagi ayam. Kandang *close house* sekalipun bisa saja berpotensi terjadi penyebaran bibit penyakit jika sanitasi tidak dilakukan dengan optimal. Saat sanitasi kandang *close house* perlu diperhatikan kebersihan kandang, penggunaan *litter*, serta pencegahan atau pengendalian bibit penyakit agar ayam tetap sehat.

Sanitasi merupakan tindakan untuk membunuh bakteri atau bibit penyakit, Sanitasi juga berarti upaya pengendalian hama yang bertujuan untuk mencegah hama (hewan pengerat, serangga). Sanitasi penting dan wajib dilakukan sebelum hewan ternak masuk ke dalam kandang baru. Sanitasi sangat penting dilakukan karena jika sanitasi bermasalah akan berdampak pada lingkungan kandang dan hewan yang ada di dalam kandang. Sanitasi bertujuan untuk mematikan bibit-bibit penyakit yang ada di dalam kandang tersebut. Sanitasi dilakukan dikarenakan untuk menjaga kesehatan hewan. Ayam akan sehat jika kandang ayam bersih.

## 1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Lapangan (PKL) yaitu menjelaskan tata laksana sanitasi kandang pasca panen di PT. QL Trimitra Cianjur Jawa Barat.